

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang Semangat Belajar

1. Pengertian Semangat Belajar

Menurut Hasibuan semangat adalah keinginan untuk bersungguh-sungguh untuk melaksanakan tugas dan disiplin guna mencapai tujuan dan keinginan terbesar siswa.¹⁸ Slameto berpendapat bahwasannya belajar itu suatu bentuk usaha yang dilaksanakan siswa demi mengharapkan berubahnya cerminan atau kognitif yang lebih baik lagi, dari hasil pengalaman yang mereka lalui dan berbagai interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Dengan demikian, semangat belajar dapat secara jelasnya bisa diartikan Supriyono sebagai sebuah unsur penting dalam proses pembelajaran, karena dengan belajar dan disertai dengan semangat akan lebih memotivasi siswa agar lebih semangat dalam menjalani proses belajar.²⁰ Dapat ditarik benang merah semangat belajar adalah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang maksimal kemudian nantinya dapat mengubah perilakunya dengan banyaknya pengalaman yang telah mereka lalui.

2. Faktor yang Mempengaruhi Semangat Belajar

Faktor yang mempengaruhi semangat belajar, terbagi menjadi 2 macam. Diantaranya merupakan faktor internal dan faktor eksternal.

¹⁸ Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 94.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 2.

²⁰ Supriyono, "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD", *Jurnal Idaarah*, Vol. V No. 1, Juni (2021), 43-48.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor tersebut terbagi menjadi dua aspek, di antaranya adalah:

1) Aspek Fisiologi

Kondisi umum jasmani maupun fisik yang menandakan bahwa tingkat kenyamanan diri dapat mempengaruhi semangat. Karena keinginan dan kesungguhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Apabila keadaan tubuh lemas dan disertai kepala pusing dapat menurunkan kualitas kognitif, sehingga materi yang dipelajari tidak akan masuk pikiran.²¹ Selain itu banyak juga yang mempengaruhi semangat belajar, keinginan untuk belajar yang pada akhirnya nanti dapat berdampak pada siswa di kelas. Untuk mengatasinya itu, guru atau jajarannya perlu menegakkan gaya hidup sehat di antaranya jadwal piket setiap pagi atau kerja bakti membersihkan seluruh sekolah dan senam bersama.

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis ini berhubungan dengan jiwa seseorang. Aspek ini juga memiliki faktor terpenting di antaranya adalah:

Kecerdasan siswa sangat penting dalam kemajuan belajar. Tetapi dengan kecerdasan yang tinggi belum tentu akan berhasil belajarnya, maka belajar merupakan proses yang erat kaitannya dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Selain itu dapat dimaknai dengan intelegensi, artinya salah satu yang mempengaruhi.²²

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 132.

²² Slameto, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1999), 56.

Memberikan perhatian, untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan maka diperlukan memerhatikan bahan pelajaran yang dipelajari, apabila siswa tidak memperhatikan bahan pelajaran maka keluarlah rasa bosan sampai tidak suka belajar. Supaya siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara pelajarannya disesuaikan dengan kesukaan dan hobinya.²³

Selain itu, bakat dan minat juga merupakan hal yang sangat penting untuk tidak ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Adanya bakat minat tersebut bertujuan untuk menggali atau mengetahui potensi baik dari kelebihan, kekurangan, maupun dari segi akademis kepribadian siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan sebuah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor ini juga terbagi lagi menjadi dua faktor, diantaranya adalah:

1) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah dapat dilihat dari para guru, staff-staff administrasi, dan teman-teman sekelas. Para guru harus selalu menunjukkan sikap dan perilaku suri tauladan yang baik dan rajin belajar kepada siswa, contohnya gemar membaca dan berdiskusi yang dapat menjadi mendorong gaya positif kegiatan belajar siswa.²⁴

²³ Slameto, *Belajar dan Pembelajaran*, 56.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 156.

2) Faktor lingkungan non sosial

Faktor-faktor lingkungan non sosial dapat berupa sarpras seperti gedung sekolah dan kelas, alat-alat belajar, suasana sekolah dan kelas, juga tidak lupa waktu yang digunakan oleh siswa dalam belajar. Karena dengan faktor-faktor ini sangat mendukung dan membantu siswa dalam mempengaruhi siswa untuk meningkatkan semangat belajar.

3. Strategi Guru dalam Meningkatkan Semangat Belajar

a. Pengertian Strategi

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya seseorang memiliki sebuah keinginan yang nantinya bisa mencapai tujuan dengan maksimal apa yang telah diharapkan, maka pembelajaran tidak akan terasa lengkap jika tidak dilengkapi dengan strategi, karena dengan strategi tersebutlah nantinya pembelajaran bisa berjalan dengan terstruktur dan maksimal.

Sebagaimana juga sudah diterangkan di atas, bahwa menurut Wina Sanjaya menjabarkan bahwasannya strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities a particular educational goal*, maksudnya strategi adalah suatu perencanaan yang berisikan metode, atau serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.²⁵ Begitupun Dasim Budiansyah juga menjelaskan bahwa strategi adalah kemampuan guru yang menciptakan siasat dalam kegiatan belajar dengan beragam sehingga dapat memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.²⁶

Karena fungsi strategi ini berguna dalam suatu prosesnya, agar tidak ditemukan hambatan maupun gangguan baik yang bersifat internal maupun

²⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, 126.

²⁶ Dasim Budiansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008), 70.

eksternal.²⁷ Selain itu Roestiyah N.K menyatakan bahwa salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik atau metode mengajar.²⁸ Artinya bahwa guru harus memiliki banyak strategi dan bisa menguasainya dalam proses belajar mengajar, supaya siswa dapat memahami pembelajaran dengan mudah, serta belajar dengan kondusif dan menyenangkan, selain itu juga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Lebih pentingnya lagi, apapun strategi yang digunakan oleh guru tersebut merupakan sebuah pilihan dan pertimbangan yang nantinya dapat meningkatkan semangat belajar siswa, salah satu dari beberapa strategi yang digunakan guru adalah melalui metode:

1) Metode Bernyanyi

Metode yang membuat siswa senang atau bahagia dan tetap semangat dalam belajar adalah metode bernyanyi. Sebagaimana menurut Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, ketika melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi sangat jelas sekali antusias siswa. perlu diketahui pula pada saat siswa menyanyi secara reflek mereka akan melakukan tepuk tangan dan di mana mereka secara tidak langsung juga ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Serta dalam melakukannya mereka juga diselingi dengan tawa lepas sehingga tidak ada kejenuhan sama sekali.²⁹ Selaras dengan pendapat Theo Riyanto dan Martin Handoko bahwa metode bernyanyi adalah salah satu unsur menciptakan situasi yang riang dan bahagia. Siswa

²⁷ Arifin, Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 3.

²⁸ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1.

²⁹ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), 138.

akan spontan ikut bernyanyi meskipun siswa sedang dalam keadaan senang maupun sedih. Nyanyian dengan intonasi atau nada yang sederhana dan kata-kata yang mudah dihafal sangat digemari oleh siswa. Pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan media menyanyi. Terlebih apabila digunakan dalam pembelajaran yang memerlukan daya ingat yang tajam, karena dalam metode bernyanyi tidak bersifat memerintah atau melarang, penyampaiannya pun dengan suasana riang dan mudah diingat.³⁰ Selain itu, dapat dikuatkan oleh pendapat Philip Sheppard manakala ketika siswa sedang menyanyi maka akan terjadi suatu proses yang menyenangkan serta siswa terdorong untuk mempelajari lebih dalam lagi. Di samping itu guru harus cermat dalam memilih lagu agar anak tertarik dengan lagu yang dibawakan. Dengan demikian otomatis siswa akan terpicu untuk lebih mempelajari materi yang telah diberikan dan juga menghasilkan perasaan yang gembira ketika mempelajarinya.³¹

Sehingga dengan metode bernyanyi dari uraian di atas ini bisa disimpulkan yang mana metode menyanyi dapat meningkatkan semangat belajarnya yang dilihat dari siswa mudah mengingat, riang gembira, dan belajar lebih mendalam ini menggunakan bernyanyi dengan nada yang enak didengar.

2) Metode Menghafal

Selain dengan metode bernyanyi, metode menghafal juga dapat meningkatkan semangat belajar. Yang mana menghafal biasa diartikan

³⁰ Theo Riyanto dan Martin Handoko, *Pendidikan pada Usia Dini* (Jakarta: Grasindo, 2005), 85.

³¹ Philip Sheppard, *Music Makes Your Child Smarter/Peran Musik dalam Perkembangan Anak* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), 20.

sebagai kegiatan yang menanamkan pengetahuan dalam suatu ingatan. Metode hafalan adalah kegiatan belajar siswa dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan guru, kemudian hafalan yang dimiliki siswa tersebut di demonstrasikan dihadapan secara periodik atau insidental, tergantung keinginan guru.³² Kemudian dengan menghafal ini jelas butuh motivasi, namun apabila sudah terbiasa menghafal, maka dengan sendirinya dapat semangat menghafal, karena siswa bisa terdorong untuk menghafalkan materi pelajaran lagi dan lagi.³³ Selain itu siswa mengetahui capaian hafalan yang mereka lalui sudah banyak, akan mendorong dirinya untuk lebih giat lagi dalam proses pembelajaran, serta siswa bisa lebih semangat dalam meningkatkan belajarnya.³⁴

b. Pengertian Guru

Ramayulis berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi dan memanusiakan manusia, sehingga tugas utamanya “mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswanya dalam pendidikan”.³⁵ Guru juga merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya.³⁶ Jadi, guru merupakan sosok yang

³² Mahmud, *Model-model Pembelajaran di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 19.

³³ Nurla Isna Aunillah, *Trik Dahsyat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran* (Yogyakarta: Araska, 2017), 43-49.

³⁴ Noer Rahmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 258.

³⁵ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), Cet. Ke-2, 4.

³⁶ H. W. Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), 15.

patut untuk digugu dan ditiru, karena berhasil tidaknya pendidikan karakter sangat tergantung pada guru. Dapat diketahui pada hakikatnya seorang guru adalah mereka yang tidak hanya bertugas untuk mendidik dan mengajar saja, melainkan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai bahkan sampai mengevaluasi supaya siswa dapat berkembang.

Louarne Johnson mengatakan, jika guru ahli mengelola dengan bakat kreatif dan mampu mengajar siswa disemua level, maka bisa jadi tidak mempunyai kesulitan dalam menjalankan seluruh kurikulum yang diisyaratkan bagi mata pelajaran atau kelas³⁷. Sehingga dengan hadirnya guru yang kreatif ini sangat penting dan mudah untuk mengatur strategi mengajar siswa dan menghidupkan kelas menjadi menyenangkan serta siswa dapat berbuat aktif dalam proses pembelajaran. Karena sejatinya dengan adanya strategi guru mengajar yang bervariasi dan menarik akan membuat memotivasi siswa untuk semangat belajar.

Guru yang profesional adalah guru yang dapat mengajarkan dengan berbagai macam metode, strategi, taktik dan bisa mengimplementasikannya di dalam kelas. Serta tidak lain juga selama mengajarnya, guru tidak pernah merasakan kegagalan.

c. Strategi dalam Meningkatkan Semangat

Paparan Pupuh Fathurohman dan M. Sobry Suntiko bahwasannya strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu :

³⁷ Louarne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik* (Indeks, 2008), 45.

1) Menjelaskan tujuan belajar kepada siswa

Awal dari belajar mengajar, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan yang akan dicapai nantinya dalam pembelajaran kepada siswa. Karena semakin jelas tujuan yang akan dicapai, maka semakin besar juga semangat dalam melaksanakan proses belajar.

2) Memberikan hadiah (*reward*)

Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat siswa agar belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi dari teman yang telah meraih prestasi.

3) Memberikan kompetensi atau latihan soal

Terkadang guru perlu memberikan kompetensi antar siswa guna melihat capaian sebuah pemahaman materi yang telah dipelajari, meningkatkan prestasi, dan memperbaiki hasil prestasi yang dicapai sebelumnya.

4) Memberikan pujian

Perlu guru memberikan pujian, motivasi, juga penghargaan kepada siswa guna membangun semangat siswa dalam belajar.

5) Memberikan hukuman

Di samping adanya pujian, hukuman juga perlu diberikan siswa ketika berbuat salah saat proses belajar mengajar, dengan harapan nantinya dapat memotivasi diri dalam semangat belajar, dan memberi efek jera supaya nanti tidak terulang kembali ulah yang telah dikerjakan.

6) Membangkitkan dorongan atau semangat belajar

Selama proses pembelajaran berlangsung yang diterapkan oleh guru dapat memberikan dorongan perhatian secara maksimal oleh siswa.

7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Guru perlu menanamkan sikap disiplin dalam belajar dan alur pembelajaran yang terarah sehingga pembelajaran siswa bisa berjalan dengan kondusif.

8) Membantu kesulitan belajar siswa, secara individual maupun berkelompok

Siswa memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu guru perlu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

9) Menggunakan metode yang bervariasi

Dalam pembelajaran, dibutuhkan kevariasian dalam mengajar. Karena metode yang bervariasi dan tepat dalam menumbuhkan kompetensi siswa.

10) Menggunakan media yang baik dan sesuai tujuan pembelajaran

Menggunakan media yang tepat, menyesuaikan dengan materi yang pembelajari, maka nantinya akan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran dengan sesuai harapan.³⁸

Dengan strategi tersebut, maka guru harus memiliki persiapan yang matang dalam merancang dan mengimplementasikannya dalam sebuah

³⁸ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 20-21.

pembelajaran. Selain itu juga guru dapat mengoptimalkan perkembangan siswa dalam meningkatkan semangat belajar.

B. Kajian tentang Ilmu *Faraidl*

1. Pengertian

Bahwasannya ilmu mawaris merupakan kata yang berkaitan erat dengan *Faraidl*, ilmu *faraidl* berasal dari lafal *faraidh* yang merupakan bentuk jamak dari *Faridhah*, dengan menggunakan lafal *Mafruudhah*, yang berasal dari kata *fardhu* bermakna “ketentuan”.³⁹ Sehingga *faraidl* adalah bagian yang telah dipastikan atau ditentukan buat ahli waris. Adapun menurut istilah, arti *Faraidl* menurut Sayyid Sabiq adalah bagian-bagian yang telah ditentukan bagi ahli waris.⁴⁰ Untuk lebih jelasnya dijabarkan oleh Muhammad Al-Ied Al-Khotrowi dalam bukunya *Ar-Roid fi Ilmi Al-Faraaidh* adalah suatu pemahaman tentang warisan dan perhitungannya, objek kajiannya adalah harta warisan orang yang meninggal, hasil kajiannya adalah penyerahan warisan kepada orang yang berhak mendapatkannya, serta hukum mempelajarinya adalah fardhu kifayah.⁴¹ Dengan demikian makna dari *Faraidl* adalah ilmu yang menjelaskan tentang ketentuan pembagian harta waris atau berpindahan warisan si mayit kepada orang yang memiliki hak untuk menerima yang sesuai bagian-bagain yang wajib diterima dengan ketentuan syariat Islam.

Sedangkan waris adalah bentuk isim fa'il dari kata *waritsa*, *yaritsu*, *irtsan*, *fahuwa waritsun* yang bermakna orang yang memperoleh wasiat. Kata-

³⁹ Asy-Syekh Muhammad bin Qasim al-Ghazy, Fathul Qarib (Surabaya: Al-Hidayah, 1992), 2.

⁴⁰ Ilka Zufria, M. Hasan Azhari, “Web-Based Applications of Family Heritage (Science of Faroidh)”, *QUERY: Jurnal Sistem Informasi*, Vol. 01, No. 01 (April 2017), 51.

⁴¹ Muhammad Al-Ied Al-Khotrowi, *Ar-Roid fi Ilmi Al-Faroidh* (Madinah: Maktabah Darutturath, 1988), 10.

kata ini berasal dari kata *waritsa* yang bermakna perpindahan harta peninggalan, sehingga secara istilahnya ilmu waris adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara pemindahan harta peninggalan mayit kepada ahli warisnya.⁴²

2. Hukum Mempelajari Ilmu *Faraidl*

Asal hukum dari mempelajari *Faraidl* adalah fardlu kifayah apabila salah satu dari sekumpulan orang sudah ada yang mempelajarinya maka gugur kewajiban untuk mempelajari, sedangkan apabila dari sekumpulan kelompok belum ada yang mempelajarinya maka dihukumi fardlu 'ain, begitupun dengan hukum mengajarkannya sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ وَتَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ فَإِنِّي أَمْرٌ مَقْبُوضٌ وَإِنَّ الْعِلْمَ سَيُقْبَضُ وَتَظْهَرُ الْفِتْنُ حَتَّى يَخْتَلِفَ الْإِثْنَانِ فِي الْفَرِيضَةِ لَا يَجِدَانِ مَنْ يَقْضِي بِهَا (رواه الحاكم)

Artinya: "Dari Ibnu Mas'ud RA. bahwa Rasulullah SAW bersabda, Pelajarilah Al-Qur'an dan ajarkanlah kepada orang-orang. Dan pelajarilah ilmu faraidh dan ajarkan kepada orang-orang. Karena aku hanya manusia yang akan meninggal. Dan ilmu waris akan dicabut lalu fitnah menyebar, sampai-sampai ada dua orang yang berseteru dalam masalah warisan namun tidak menemukan orang yang bisa menjawabnya." (HR. Al-Hakim)⁴³

⁴² Hasbiyalallah, *Belajar Mudah Ilmu Mawaris* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

⁴³ Hakim an-Naisaburi, *Al-Mustadrak ala Ash-Shalihaini lil-Hakim* (Beirut : Dar al-Fikr, 393 H/1002 M), jilid 4, 328.

3. Ruang Lingkup *Faraidl*

Pada dasarnya ruang lingkup dari mata pelajaran *Faraidl* pada jenjang Madrasah Aliyah kelas XI ini merupakan mata pelajaran yang menjelaskan secara mendalam dari mata pelajaran fiqih pada materi mawaris dan wasiat. Kemudian masing-masing dari bagian ahli waris sudah ada dalam QS. an-Nisa' ayat 11-12:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ لَلْأُنثَىٰ ۖ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۖ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۖ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ ۚ فَإِن لَّمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ آبَاؤُهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمَّهِ السُّدُسُ مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْلَادِيْنَ ۖ وَأَبَاؤُكُمْ ۖ وَأَبْنَاؤُكُمْ ۖ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا ۖ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِن لَّمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ ۚ فَإِن كَانَ هُنَّ وَلَدٌ فَلِكُمُ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكْنَ مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِيَنَّ بِهَا أَوْلَادِيْنَ ۖ وَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ إِن لَّمْ يَكُنْ لَّكُمْ وَلَدٌ ۚ فَإِن كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكْتُمْ مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْلَادِيْنَ ۖ وَإِن كَانَ رَجُلٌ يُورِثُ كَلَّةً أَوْ امْرَأَةً وَوَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ ۚ فَإِن كَانُوا أَكْثَرَ مِن ذَٰلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْلَادِيْنَ غَيْرِ مُصَارَّةٍ ۚ وَصِيَّةٌ مِّنَ

اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: "Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian waris untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. Dan jika itu semuanya

perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka dua per tiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, maka dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Dan untuk kedua ibu-bapak, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggalkan) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana”.

“Dan bagimu (suami-suami) adalah seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istrimu, jika mereka (istri-istrimu) itu mempunyai anak-anak, maka kamu mendapatkan seperempat dari harta yang ditinggalkannya setelah (dipenuhi) wasiat yang mereka buat atau (dan setelah dibayar) hutangnya. Para istri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para istri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan (setelah dipenuhi) wasiat yang kamu buat atau (dan setelah dibayar) hutang-hutangmu. Jika seseorang meninggal, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu) atau seorang saudara perempuan (seibu), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersama-sama dalam bagian yang sepertiga itu, setelah (dipenuhi wasiat) yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) hutangnya dengan tidak menyusahkan (kepada ahli waris). Demikianlah ketentuan dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun”. (Q.S an-Nisa’: 11-12)

Untuk mempermudah dalam memahami ilmu *Faraidl* ini, lebih jelasnya materi yang dikaji di dalamnya meliputi: Sebab-sebab Seseorang Mendapat Warisan, Sebab-sebab Seseorang tidak Mendapatkan Harta Warisan,

Ahli Waris Laki-laki, Ahli Waris Perempuan, Furudhul Muqoddaroh, Ashabah, serta Aul dan Raad.

a. Sebab-sebab seseorang mendapat warisan

Dalam penjelasan fikih, hal-hal yang menyebabkan seseorang mendapat harta warisan adalah:

- 1) Nasab, artinya masih memiliki hubungan darah atau hubungan kerabat.
- 2) Pernikahan, artinya adanya suami istri yang telah diikat dengan pernikahan yang sah.
- 3) Wala' atau memerdekakan budak
- 4) Sama Agama, apabila mayit tidak memiliki ahli waris baik sebab nasab, nikah sah, atau wala', maka harta warisnya diserahkan kepada baitul mal.

b. Sebab-sebab seseorang tidak mendapat warisan

Orang yang terhalang oleh warisan disebut *mahjub bil wasfi*, diantaranya adalah: a) Pembunuh, disengaja maupun tidak; b) Budak; c) Murtad; d) Beda Agama.

c. Ahli Waris Laki-Laki

Ahli waris laki-laki terdiri dari: Anak laki-laki, Cucu laki-laki dari anak laki-laki, Ayah, Kakek, Saudara sekandung, Saudara seayah, Saudara seibu, Anak laki-laki dari dari saudara laki-laki sekandung, Anak laki-laki dari saudara laki-laki seayah, Paman sekandung, Paman seayah, Anak laki-laki dari paman sekandung, Anak laki-laki dari paman seayah, Suami, dan Orang laki-laki yang memerdekakan budak yang menjadi mayit.

d. Ahli waris perempuan

Ahli waris perempuan di antaranya adalah: Anak perempuan, Cucu perempuan dari anak laki-laki, Ibu, nenek dari ayah, Nenek dari ibu, Saudara perempuan sekandung, Saudara seayah, Saudara seibu, Isrti, Orang perempuan yang memerdekakan budak.

Apabila semua ahli waris 25 dari laki-laki dan perempuan tersebut masih hidup semua, maka yang mendapatkan adalah anak laki-laki, anak perempuan, ayah, ibu, suami atau istri. Sedangkan yang lain terhalang (*Mahbub*).

e. Furudhul Muqoddaroh

Yang dimaksud dengan furudhul muqoddaroh adalah bagian-bagian tertentu yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an. Bagian tersebut ada 6, yaitu:

$\frac{1}{2}$ (النصف), $\frac{1}{4}$ (الربع), $\frac{1}{8}$ (الثلث), $\frac{1}{3}$ (الثلاث), $\frac{2}{3}$ (الثلاثان), $\frac{1}{6}$ (السدس).

Bagian $\frac{1}{2}$ (النصف), ada 5 ahli waris yang wajib menerima:

- 1) Anak perempuan. Apabila tidak ada anak perempuan dan saudara laki-laki.
- 2) Cucu perempuan tunggal dari anak laki-laki. Apabila tidak ada anak laki-laki, dan tidak ada cucu laki-laki/perempuan dari anak laki-laki lain.
- 3) Saudara perempuan kandung. Apabila tidak ada anak laki-laki/perempuan, tidak ada saudara laki-laki/perempuan sekandung lain, tidak ada cucu laki-laki/perempuan dari anak laki-laki, tidak ada ayah, dan tidak ada kakek.

- 4) Saudara perempuan seayah tunggal. Apabila tidak ada anak laki-laki/perempuan, tidak ada saudara laki-laki/perempuan sekandung, tidak ada saudara laki-laki/perempuan seayah, tidak ada cucu laki-laki/perempuan dari anak laki-laki, tidak ada ayah, dan tidak ada kakek.
- 5) Suami. Apabila tidak ada anak cucu (anak laki-laki/perempuan dan tidak ada cucu laki-laki/perempuan dari anak laki-laki).

Bagian $\frac{1}{4}$ (الرابع), ada 2 ahli waris, yaitu:

- 1) Suami. Apabila ada anak cucu baik laki-laki maupun perempuan (ada anak laki-laki/perempuan, dan ada cucu laki-laki/perempuan dari anak laki-laki).
- 2) Istri. Apabila tidak ada anak cucu baik laki-laki maupun perempuan (tidak ada anak laki-laki/perempuan, dan tidak ada cucu laki-laki/perempuan dari anak laki-laki).

Bagian $\frac{1}{8}$ (الثمن), ahli waris yang berhak menerima yaitu:

- 1) Istri. Apabila ada anak cucu baik laki-laki maupun perempuan (ada anak laki-laki/perempuan, dan ada cucu laki-laki/perempuan dari anak laki-laki).

Bagian $\frac{1}{3}$ (الثلث), bagian ini terdapat 2 macam yaitu:

$\frac{1}{3}$ Harta

- 1) Ibu. Apabila mayit tidak memiliki anak atau cucu baik laki-laki maupun perempuan, dan tidak ada saudara lebih dari satu.
- 2) Saudara laki-laki atau perempuan seibu. Apabila lebih dari satu dan tidak ada anak cucu, ayah, dan kakek.

$\frac{1}{3}$ Sisa

- 1) Ibu. Apabila bersama suami atau istri dan ayah.
- 2) Kakek. Apabila bersama saudara laki-laki yang lebih dari satu.

Bagian $\frac{2}{3}$ (الثلاثان), ada 4 ahli waris yang menerima yaitu:

- 1) Anak perempuan. Apabila ada anak perempuan lebih, dan tidak ada saudara laki-lakinya.
- 2) Cucu perempuan dari anak laki-laki. Apabila ada cucu perempuan dari anak laki-laki lebih, tidak ada cucu laki-laki dari anak laki-laki, dan tidak ada anak cucu yang lebih dekat.
- 3) Saudara perempuan sekandung. Apabila ada saudara perempuan kandung yang lebih, tidak ada anak perempuan atau cucu perempuan dari saudara laki-laki, tidak ada saudara laki-laki, tidak ada ayah.
- 4) Saudara perempuan seayah. Apabila tidak ada saudara perempuan seayah lebih, tidak ada anak atau cucu dari anak laki-laki, tidak ada saudara laki-laki atau perempuan sekandung, dan tidak ada ayah,

Bagian $\frac{1}{6}$ (السدس), ada 7 ahli waris yang menerima yaitu:

- 1) Ibu. Apabila bersama dengan anak atau cucu dari anak laki-laki.
- 2) Bapak. Apabila bersama dengan anak atau cucu dari anak laki-laki.
- 3) Saudara perempuan seayah. Apabila saudara perempuan sekandung satu, dan tidak ada saudara laki-laki seayah.
- 4) Saudara seibu. Apabila tunggal, tidak ada anak atau cucu dari anak laki-laki, ayah atau kakek.

- 5) Cucu perempuan dari anak laki-laki. Apabila bersama dengan anak perempuan satu, tidak ada cucu laki-laki.
- 6) Kakek. Apabila bersama anak atau cucu dari anak laki-laki, tidak ada ayah, dan tidak ada saudara lain.
- 7) Nenek. Apabila tidak ada ibu, dan tidak ada ayah.⁴⁴

f. Ashabah

Ashabah adalah ahli waris yang tidak ditentukan bagian pastinya, terkadang mendapat bagian sisa, terkadang tidak mendapat bagian sisa, dan ashabah digolongkan menjadi tiga macam:

- 1) Ashabah bin nafsih, adalah ashobah melalui dirinya sendiri. Mereka adalah semua ahli waris laki-laki selain suami dan saudara seibu.
- 2) Ashabah bil ghairih, yaitu ashobah bersama saudara laki-laknya yang sederajat. Mereka adalah anak perempuan bersama anak laki-laki, cucu perempuan dari anak perempuan bersama cucu laki-laki dari anak laki-laki, saudari sekandung bersama saudara sekandung, serta saudari seayah bersama saudara seayah.
- 3) Ashabah ma'al ghairih, merupakan ashobah bersama orang lain mereka ialah saudari sekandung atau saudari seayah ketika bersama dengan anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki.⁴⁵

g. Aul dan Raad

Aul adalah jumlah asal masalah lebih sedikit dari pada jumlah yang diperoleh ahli waris. Dalam menyelesaikannya jumhur ulama berpendapat

⁴⁴ Atmo Prawiro, *Fikih MA Kelas XI* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI, 2020), Cet. 1, 149.

⁴⁵ Nurhayati Zein, *Fiqih Mawaris* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018), 51-56.

untuk lebih adil untuk menyamakan kedudukan ahli waris langsung dijadikan asal masalah.

Sedangkan Raad adalah kebalikan dari aul, yang artinya jika asal masalah lebih banyak dari pada perolehan ahli waris. Untuk cara menyelesaikan jumbuh ulama berpendapat bahwa dikembalikan kepada ahli waris selain suami atau istri, jumlah yang diperoleh ahli waris langsung dijadikan asal masalah, dan yang terakhir membuat asal masalah baru yang diambil dari penyebut suami atau istri. Setelah suami atau istri diberikan harta waris atau siham, sisanya diberikan kepada yang berhak menerima Raad.⁴⁶

⁴⁶ Ainur Rahim Faqih, *Hukum Warisan Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2017), 88-89.